



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKARYA QUILLING PAPER
MELALUI METODE STAD SISWA KELAS IX.B MTS YPUI AL
IKHWAN TOPOYO KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

Ummu Kalsum¹, Moh. Thamrin Mappalahere², Nurul Inayah Anis Kamah³
^{1,3}Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
²Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ummuk0118@gmail.com, mohthamrinmappalahere@unm.ac.id,
nurulinayah@gmail.com

Abstract : *This study aims to examine the process and creative abilities of Class IX.b students at MTS YPUI Al-Ikhwan Topoyo in creating paper quilling artworks using the Student Team Achievement Division (STAD) learning model. The study applies a learning strategy intended to increase motivation, creativity, and systematic learning. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the paper quilling creation process. The results show that students' creativity is generally good. Of the 20 female students divided into four groups, three groups achieved the "good" category and one group achieved the "very good" category, based on the stages of design, rolling, assembling, and finishing. Although students showed high motivation, some still experienced difficulties and lacked confidence in attaching the rolled paper to the medium.*

Keywords: *Paper Quilling, Student Creativity, STAD Model*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses dan kemampuan kreatif siswa kelas IX.b MTS YPUI Al-Ikhwan Topoyo dalam pembuatan karya seni quilling paper melalui penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kreativitas siswa, serta mendorong pembelajaran yang sistematis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembuatan karya quilling paper. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas siswa secara umum berada pada kategori baik. Dari 20 siswa perempuan yang dibagi ke dalam empat kelompok, tiga kelompok memperoleh kategori "baik" dan satu kelompok mencapai kategori "sangat baik", berdasarkan tahapan perancangan, penggulungan, perakitan, dan penyelesaian karya. Meskipun siswa menunjukkan motivasi yang tinggi, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dan kurang percaya diri dalam menempelkan hasil gulungan kertas pada media yang telah dirancang.

Kata kunci: *Kreativitas Siswa, Model STAD, Paper Quilling*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang sangat berperan aktif dalam mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Anak remaja saat ini (yang berumur berkisaran 14-15 tahun) yang duduk dibangku MTs/SMP yang memiliki kreativitas yang dapat dikembangkan. Dengan demikian seorang pendidik harus mengetahui karakter yang ada pada diri seorang siswa SMP tentang kebutuhan belajar mengajar dalam kelas. Karena Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat esensi bagi setiap orang dalam mengarungi kehidupan, terutama pada zaman yang penuh dengan informasi dan teknologi seperti sekarang ini. Di belahan bumi manapun terdapat Masyarakat dan di sana pula terdapat pendidikan. Perkembangan *psikomotorik* merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian peserta didik secara keseluruhan. Motorik halus diperlukan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal (Hasibuan, dkk., 2015: 235-236). *Psikomotorik* berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot sehingga memberikan keterampilan bagi peserta didik. Karena itu, setiap gerakan yang

dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu aspek perkembangan motorik halus yang harus dikuasai oleh anak usia 5-6 adalah kemampuan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Menurut Sujiono, dkk. (2008: 114).

Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang sudah harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran harus diarahkan untuk meningkatkan motorik halus. Dengan kesempatan dan latihan yang berulang diharapkan motorik halus anak akan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu semakin baiknya gerakan motorik halus anak akan membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil.

Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Hal ini terlihat dari hasil karya anak-anak dalam portofolio (mewarnai, melipat, menggunting, mencocok, menempel, dan lain-lain) masih terdapat beberapa anak yang mendapat nilai MB (mulai berkembang) dalam kegiatan mewarnai masih ada anak yang keluar garis sehingga hasilnya terlihat kurang rapi. Saat kegiatan melipat hasil lipatan anak juga belum dapat menghasilkan bentuk yang rapi.

Dalam proses menempel, baik menempel pada saat mengisi pola pada gambar dengan kertas maupun menempel hasil lipatan, lem yang digunakan masih terlalu banyak sehingga hasilnya terlihat basah dan tidak rapi. Dan guru sudah mencoba memberikan beragam media yang lain, seperti ; menganyam, mozaik dan kolase dengan media biji-bijian tetap saja diacak-acak, sehingga hasilnya masih juga belum maksimal. Sedangkan motorik halus anak perlu dikembangkan dengan berbagai aktivitas yang merangsang anak untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, terutama dengan kegiatan yang menarik. Dan untuk

mengembangkan kemampuan motorik anak, khususnya pada kemampuan motorik halus, perlu pendekatan yang bervariasi serta merangsang anak belajar lebih aktif.

Di Sekolah anak diajarkan berbagai keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing, pada setiap hari sabtu, seperti menggambar, menjahit jelujur kain perca bagi siswa yang berminat keterampilan, pada saat studi pendahuluan anak membuat keterampilan dari kertas koran yang digulung dan dibentuk menjadi sebuah rumah-rumahan, kotak pensil, pajangan foto dan hiasan dinding, tetapi karena warna kertas koran yang selalu berwarna abu-abu membuat anak menjadi jenuh, bosan dan kurang membuat anak berimajinasi dalam membuat keterampilan. Dilihat dari potensinya, anak memiliki bakat dan minat yang bagus dalam hal keterampilan, seperti anak mengerjakan gulungan kertas koran yang dibentuk menjadi hiasan dinding maupun hiasan lainnya. Hanya saja karena warnanya yang kurang menarik, membuat penulis tertarik mengganti kertas koran menjadi pita Jepang untuk menjadi gulungan kertas. Dalam menggulung pita Jepang ini, anak menunjukkan minat yang luar biasa. Hal itu terlihat saat anak berusaha dalam menggulung pita tersebut dan anak menyukai karena warna pita yang bagus membuat anak tertarik dalam membuat gulungannya.

Banyak ragam kegiatan yang dapat digunakan untuk merangsang keaktifan anak dalam belajar motorik halus, selain kegiatan menebali garis, melipat, dan menggunting tempel, sebab dalam memanfaatkan media kertas untuk melatih keterampilan motorik halus, guru lebih sering menggunakan kertas untuk kegiatan melipat dan menggunting saja, kertas belum digunakan untuk kegiatan lain. Pada dasarnya, dengan media kertas guru dapat membuat variasi dalam penggunaannya untuk melatih keterampilan motorik halus salah satunya melalui kegiatan *paper quilling*. Kegiatan ini sangat menarik untuk dilakukan pada peserta didik, sebab selain peserta didik belum pernah diajarkan kegiatan ini sebelumnya, peserta didik dapat berkreasi dengan menggulung potongan kertas berwarna dan menempelkan untuk membentuk sebuah karya seni yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode STAD. *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang berguna untuk

mencapai tujuan pembelajaran dan membuat peserta didik lebih aktif dengan memadukan penggunaan metode ceramah, *questioning* dan diskusi. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada peserta didik melalui kegiatan *paper quilling*, pada penelitian ini yang mana guru menjelaskan kepada siswa cara membuat *paper quilling* dengan metode STAD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, mengenai berkreasi dalam pembuatan seni kriya quilling paper melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada Siswa Kelas IX.b MTS YPUI AL-Ikhwan Topoyo.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu *statistic* deskriptif. Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keadaan gejala tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan cara pengklasifikasian data, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam bentuk tabel. Selanjutnya, skor atau nilai siswa tiap aspek dianalisis menurut jenisnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada masing-masing kriteria yang telah ditentukan, setelah itu dianalisis secara umum untuk mengetahui sampai dimana hasil yang dicapai pada keseluruhan kriteria.

Adapun kriteria penilaian terdiri dari empat aspek yaitu ide, kreativitas, etika dan penguasaan teknik. Dari hasil keempat aspek penilaian yang dihasilkan

dalam bentuk skor atau nilai disajikan untuk menunjukkan kemampuan siswa kelas IX MTS YPUI Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah dalam pembuatan karya seni menggulung kertas (*paper quilling*) menggunakan metode STAD dengan teknik analisis statistic deskriptif kualitatif melalui tabel persentase. Untuk Menyusun hasil instrumen penelitian yaitu:

Tabel 3.2 Penelitian Siswa

No	Indikator Kemampuan	Hasil penelitian				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
1	Ide					
2	Kreativitas					
3	Etika					
4	Tekhnik					

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai proses pembelajaran *quilling paper* dengan menggunakan model pembelajaran *student team achivement devision* (STAD) pada siswa kelas IX MTS YPUI AL-IKHWAN TOPOYO yang didapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, tes praktik, wawancara dan dokumentasi.

Proses pembuatan *Quilling Paper* pada siswa kelas IX MTS YPUI AL-Ikhwan Topoyo.

Pada pembahasan ini akan diuraikan langkah-langkah dan proses berkreasi *quilling paper* dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada siswa kelas IX.B MTs YPUI Al-Ikhwan Topoyo berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan penulis sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan guru dalam penerapan model

pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) adalah sebagai berikut:

Langkah 1: (Persiapan). Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan

Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa). Bahan ajar tentang materi bangun ruang sisi lengkung yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD).

Langkah 2: (Pelaksanaan). Guru membagikan siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang siswa, kelompok-kelompok ini terdiri dari siswa yang berkemampuan heterogen.

Langkah 3: (Diskusi Kelompok). Dalam kerja kelompok Guru membagikan media pada masing-masing kelompok dan siswa dituntut untuk bekerja sama saling membantu dan menyelesaikan persoalan yang diberikan, Guru berusaha membantu kelompok yang bermasalah.

Langkah 4: (Penghargaan). Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang memperoleh nilai baik setelah mengikuti tes praktek. Setelah melakukan pembelajaran tipe STAD, selanjutnya dilakukan proses berkreasi *quilling paper* sebagai suatu rangkaian yang dilakukan oteori dan praktek oleh siswa dalam mewujudkan suatu ide atau gagasan melalui bahan yang telah disediakan. Adapun kegiatan pembelajaran tersebut akan dilaksanakan selama 2x45 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pendahuluan

Persiapan siswa dalam belajar dengan menciptakan suasana menyenangkan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berkreasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti

Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan menjelaskan tentang seni kriya *quilling paper*. Dalam kegiatan proses berkreasi dari menyiapkan bahan dan alat sampai tahap akhir siswa dibagi lima kelompok praktek belajar yang terdiri dari:

Tabel 4.6. Daftar nama kelompok

No	Nama	L/P	Nama Kelompok
1	Zahra Nurhidayah	P	Kelompok I
2	Syarifa Fadilah	P	Kelompok I
3	Sri Eka Rini	P	Kelompok I
4	Winda	P	Kelompok I
5	Siti Fadlia	P	Kelompok I
6	Aulia Salzabila	P	Kelompok II
7	Vita Dwi Saputri	P	Kelompok II
8	Dea Riyani Ismiyatun	P	Kelompok II
9	At Thoifah Al Mansyuroh	P	Kelompok II
10	Rasti Fikriyaningsih	P	Kelompok II
11	Siti Ariqah Arrayan	P	Kelompok III
12	Usnul Ufitasari	P	Kelompok III
13	Nur Fadliah	P	Kelompok III
14	Nur Azizah	P	Kelompok III
15	Elisa	P	Kelompok III
16	Rahma Sharita	P	Kelompok IV
17	Syakila Binti Asdar	P	Kelompok IV
18	Kamila	P	Kelompok IV
19	Arinil Haq	P	Kelompok IV
20	Sitti Hajar	P	Kelompok IV

Adapun langkah-langkah Proses berkreasi dalam pembuatan *Quilling Paper* ialah sebagai berikut:

a. Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkreasi *quilling paper* yaitu:

1. Tripleks atau sering disebut kayu lapis sejenis papan pabrik yang terdiri dari lapisan kayu yang direkatkan bersama-sama, tripleks digunakan untuk dijadikan sebagai media untuk penempelan kriya quilling paper.
2. Kertas warna atau yang biasa dikenal dengan kertas Spektrum. Kegunaan kertas spektrum ini ialah sebagai media dan juga untuk melapisi tripleks.
3. Lem fox digunakan untuk merekatkan kertas dengan media dan juga bisa digunakan untuk merekatkan gulungan kertas spektrum.
4. Gunting ialah alat yang digunakan untuk memotong bahan yang tipis seperti, kertas
5. Pensil digunakan untuk membuat desain quilling paper di atas media kertas spektrum, pensil bertujuan untuk memudahkan siswa dalam membuat desain karena fungsinya sangat simpel dan mudah di hapus.
6. Penghapus merupakan salah satu perlengkapan dalam pembuatan desain quilling paper karena mampu menghilangkan tanda yang dihasilkan dengan pensil.
7. Penggaris ialah sebagai pengukur pada kertas spektrum agar potongan kertas terlihat lurus dan rapi.

b. Menggunting dan menggulung Kertas spektrum sesuai ukuran yang diinginkan.

c. Menggambar desain di atas media yang telah di siapkan.

d. Menempelkan kertas yang telah digulung di atas media yang telah digambarkan pola terlebih dahulu.

III. Kegiatan Akhir

Proses pembelajaran pada kegiatan akhir ini dengan menanyakan kesulitan siswa selama proses pembelajaran berkreasi kemudian menyimpulkan materi

pembelajaran dengan rincian sebagai berikut:

1. **Kegiatan pendahuluan**, yaitu kegiatan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya dan berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai.
2. **Kegiatan inti**
 - a. Sebelum dilem di atas media, kegiatan praktek yang dilakukan menggunting kertas sesuai dengan ukuran yang diinginkan.



Gambar 1 Menggunting kertas yang sudah digaris
(Dokumentasi: Ummu, 2021)

- b. Melakukan pengalamman kertas sehingga menjadi gulungan-gulungan yang diinginkan kemudian menempelkan di atas media yang sudah didesain sesuai bentuk yang diinginkan.



Gambar 2 Menggambar desain dan menempelkan di atas media.
(Dokumentasi: Ummu, 2021)

- c. Tahap akhir atau finishing, yaitu membersihkan sisa-sisa lem jika ada yang meempel pada bidang kertas sehingga *quilling paper* terlihat rapi, bersih, dan mudah dilihat objeknya.

3. Kegiatan akhir

Pada tahap ini, guru memberikan penghargaan untuk menghargai upaya atau hasil belajar kelompok (pemberian nilai). Pemberian nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dalam proses berkreasi *quilling paper* berdasarkan kriteria penilaian.

Kemampuan dan hasil dalam pembelajaran seni budaya (*Quilling paper*) dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IX MTs YPUI Al-Ikhwan Topoyo.

Kemampuan siswa dalam berkreasi *Quilling paper* dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yakni dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Data hasil belajar kelompok siswa kelas IX.B yang dinilai oleh Ibu Ulfa Purwaningsih, S.Pd sebagai Guru Mata Pelajaran Seni Budaya khusus Akhwat

No	Nama kelompok	Aspek yang dinilai				Jumlah nilai	Nilai rata-rata
		Ide	Kreativitas	Etika	Teknik		
1	Kelompok I 	90	85	90	85	350	88

2	Kelompok II	80	85	85	90	340	85
---	-------------	----	----	----	----	-----	----

							
3	Kelompok III 	85	80	85	85	335	84

4	Kelompok IV		80	85	90	85	340	85
---	-------------	---	----	----	----	----	-----	----

Tabel 4.2 : Data hasil belajar kelompok siswa kelas IX.B yang dinilai oleh ibu Lekawati, S.Pd sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya khusus Ikhwan

No	Nama kelompok	Aspek yang dinilai				Jumlah nilai	Nilai rata-rata
		Ide	Kreativitas	Etika	Teknik		
1	Kelompok I 	80	80	85	85	330	83

2	Kelompok II		80	80	85	80	325	81
3	Kelompok III		85	80	80	80	325	81

								
--	---	--	--	--	--	--	--	--

4	Kelompok IV		80	85	85	85	335	84
---	-------------	---	----	----	----	----	-----	----

Tabel 4.3 : Data hasil penggabungan nilai guru untuk akhwat dan ikhwan siswa kelas IX.B dalam pembuatan *Quilling Paper*

No	Nama Kelompok	Nilai Rata-rata		Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Ket
		Penilaian guru mata Pelajaran Akhwat	Penilaian guru mata pelajaran Ikhwan			
1	Kelompok I	88	83	171	85,5	Sangat baik
2	Kelompok II	85	81	166	83	Baik
3	Kelompok III	84	81	165	82,5	Baik
4	Kelompok IV	85	84	169	84,5	Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa yang mendapat nilai 83 untuk kelompok II, nilai 82,5 untuk kelompok III, 84,5 untuk kelompok IV, dikategorikan ke dalam kelompok dengan nilai Baik dan kelompok dengan nilai 85,5 di kategorikan sangat baik.

Tabel 4.4. Kategori frekuensi dan persentase hasil nilai *Quilling paper* siswa kelas IX.B MTS Al-Ikhwan Topoyo

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0-35	0	0%	Sangat baik
35-55	0	0%	Kurang
55-65	0	0%	Cukup
65-85	3	80%	Baik
85-100	1	20%	Sangat baik
Jumlah	4 kelompok	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas IX.B MTS AL-Ikhwan Topoyo di atas diperoleh dari siswa 20 dan dibagi menjadi 4 kelompok. Terdapat 3 kelompok dikategorikan baik dan 1 kelompok dikategorikan sangat baik dalam kegiatan praktek pembuatan *Quilling paper* dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Devision* (STAD).

Tabel 4.5. Kategori nilai dalam pembelajaran *Quilling paper*

No	Nilai	Kategori
1	0-35	Sangat kurang
2	35-55	Sedang
3	55-65	Cukup
4	65-85	Baik
5	85-100	Sangat baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai 0-35 dikategorikan sangat kurang, nilai 35-55 dikategorikan sedang, nilai 55-65 dikategorikan cukup, nilai 65-85 dikategorikan baik, dan yang mendapatkan nilai 85-100 dikategorikan sangat baik. Dalam proses berkreasi

pembuatan seni kriya *Quilling Paper* tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah kriya baik itu dalam merancang desain, maupun dalam membuat sebuah kerajinan tangan menjadi sebuah barang yang bernilai guna. Keberhasilan suatu pembelajaran pendidikan seni budaya kriya *Quilling Paper* pada suatu Sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya *Quilling Paper* di Kelas IX.B MTS Al-Ikhwan Topoyo yaitu melalui tes praktik dan penugasan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkarya seni menggulung kertas (*paper quilling*) melalui metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IX MTs YPUI Al-Ikhwan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah. *Paper quilling* merupakan seni menggulung kertas untuk membentuk gambar tertentu yang menuntut keterampilan tangan, ketepatan teknik, kerapian, serta kemampuan memadukan warna dan menginterpretasi bentuk. Dalam konteks pendidikan seni, pembelajaran melalui seni (*education through art*) dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan teknis siswa, sehingga peran guru sangat penting dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran *paper quilling* pada penelitian ini dilakukan secara berkelompok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model ini dipilih karena dinilai sederhana dan efektif, terutama mengingat kondisi siswa yang jumlahnya cukup banyak serta guru seni budaya yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni. Penerapan STAD mampu menumbuhkan sikap kerja sama dan saling membantu antarsiswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat *paper quilling* tergolong baik hingga sangat baik. Nilai rata-rata kelompok I sebesar

83, kelompok II 82,5, kelompok III 84,5 dengan kategori baik, serta kelompok IV

sebesar 85,5 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *paper quilling* melalui model STAD berhasil diterapkan, meskipun hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain karena perbedaan subjek penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menilai kegiatan *paper quilling* sebagai aktivitas yang menyenangkan sekaligus menantang. Kegiatan ini memungkinkan siswa berkreasi sambil belajar dan bermain, serta melatih ketelitian, koordinasi mata dan tangan, dan keterampilan motorik halus. Selain itu, bahan *paper quilling* mudah diperoleh dan kegiatan ini berpotensi dikembangkan sebagai peluang usaha kreatif. Namun demikian, karya *paper quilling* memerlukan perawatan khusus, seperti penggunaan bingkai kaca, agar hasil karya lebih tahan lama dan tidak mudah rusak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sesuai rumusan masalah maka pembelajaran *quilling paper* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada siswa kelas IX.B MTs YPUI Al-Ikhwan Topoyo secara efektif meningkatkan kemampuan berkarya seni, dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa ikhwan dan akhwat dalam yang mendapat nilai 83 kelompok I, 82,5 kelompok II, 84,5 kelompok III, dikategorikan kedalam kelompok dengan nilai BAIK dan kelompok IV dengan nilai 85,5 dikategorikan SANGAT BAIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, R., dkk. (2015). *Pengembangan anak usia dini*. Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbud.
- Read, H. (1958). *Education through art*. London, England: Faber and Faber.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (9th ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Sudarso, & Evan. (2007). Pendidikan seni sebagai pengembangan keterampilan. Dalam Wasono (Ed.), *Pendidikan seni rupa* (hlm. 85). Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Y. N., dkk. (2008). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.